



GAMELAN HERO KARYA SISWA SMA 1 YOGYAKARTA

Sabot Juara III ICYS 18 di Rusia

MAHA DEVA
Yogyakarta

Anda mengaku hafal dengan nada yang dikeluarkan perangkat gamelan di tembong Jawa *Kebo Giro*? Coba mainkan *game* yang dibuat oleh Ninda Frisky Rahmawati, Annisa Fitriani, dan Miftah Adiyaksa Luckyarno dari SMA 1 Yogyakarta untuk membuktikan kebenarannya.

Meski baru menempatkan dua alat gamelan, yakni Bonang dan Slehthem, *game* tersebut sudah diakui dunia internasional. Salah satu karya anak bangsa ini telah berhasil menyabet penghargaan terbaik ketiga International Conference Young Scientists (ICYS) ke-18 di Rusia akhir April lalu.



Ninda Frisky Rahmawati bersama pembimbing kreatif Zainal Abidin memperlihatkan *game* gamelan yang dibuatnya, kemarin.

"*Game* ini dibuat hanya selama empat bulan, mulai Januari hingga sesaat sebelum berangkat dan di tengah-tengah persiapan menghadapi ujian nasional (UN)," papar Ninda, yang menjadi wakil tim berangkat ke Rusia untuk mengikuti konferensi.

Ke Hal 16

Sabot Juara III ICYS 18 di Rusia

(Dari Hal 09)

Sekilas *game* tersebut mirip dengan permainan *gitar hero* yang sudah dikenal oleh masyarakat umum. Namun karena masih tahap awal, *game* tersebut baru memiliki durasi lagu sepanjang satu menit dari nada yang dikeluarkan oleh dua alat, yakni bonang dan slethem.

Ide pembuatan *game* tersebut berawal dari keinginan Ninda dan teman-temannya untuk lebih memasyarakatkan gamelan. Pada awalnya ketiga siswa mencoba membuat program yang berisi nada-nada dari gamelan yang mereka sebut sebagai *gamelan virtual*. Dengan program komputer tersebut, seseorang dapat dengan mudah memainkan gamelan secara perseorangan.

Virtual gamelan merupakan bagian dari keinginan ketiganya untuk mengikuti kompetisi *scientific*. "Namun saat pendampingan di Surya Institut, *virtual gamelan* itu kita *expand* menjadi *game gamelan*," papar Ninda, yang berangkat ke Rusia pada 23 April lalu atau sesaat setelah menyelesaikan soal UN fisika.

Syangnya, keinginan untuk mengembangkan *game gamelan* menjadi lebih baik saat ini masih mengalami kendala. Hadiah yang diterima dalam kompetisi tersebut hanyalah sertifikat dan medali perak.

Sementara hingga kini biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan penelitian kreatif tersebut baru didapatkan dari sumbangan Dr Susyanti Purbaningsih, alumni SMA 1 Teledan Yogyakarta angkatan 1980.

"Padahal kita inginnya nantinya terjadi interaksi secara regional dari banyak orang untuk memainkan gamelan, baik dalam bentuk *game* atau *virtual* dan itu masih panjang prosesnya," kata siswi SMA yang tinggal di Pakem, Sleman tersebut.

Kondisi tersebut sangat berbeda dengan karya-karya penelitian kreatif dari 15 tim yang mengikuti salah satu kompetisi bergengsi tersebut. Menurut pembimbing tim, Zainal Abidin, peserta dari negara lain mendapatkan fasilitas yang cukup memadai dari pemerintahnya masing-masing. Tidak hanya dari segi biaya, fasilitas pendukung seperti laboratorium juga disediakan oleh pemerintah.

"Seperti yang dari Belanda atau Jerman. Mereka mendapatkan bantuan seperti disediakan laboratorium penelitiannya. Hebatnya, karya adik-adik ini hanya bermodalkan sebuah laptop saja," ungkap Zainal. •

NIP. 195603281990031001

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
Din. Pendidikan	1980. "Padahal kita inginnya nantinya terjadi interaksi secara regional dari banyak orang untuk memainkan gamelan, baik dalam bentuk <i>game</i> atau <i>virtual</i> dan itu masih panjang prosesnya," kata siswi SMA yang tinggal di Pakem, Sleman tersebut. Kondisi tersebut sangat berbeda dengan karya-karya penelitian kreatif dari 15 tim yang mengikuti salah satu kompetisi bergengsi tersebut. Menurut pembimbing tim, Zainal Abidin, peserta dari negara lain mendapatkan fasilitas yang cukup memadai dari pemerintahnya masing-masing. Tidak hanya dari segi biaya, fasilitas pendukung seperti laboratorium juga disediakan oleh pemerintah.	1980. "Padahal kita inginnya nantinya terjadi interaksi secara regional dari banyak orang untuk memainkan gamelan, baik dalam bentuk <i>game</i> atau <i>virtual</i> dan itu masih panjang prosesnya," kata siswi SMA yang tinggal di Pakem, Sleman tersebut. Kondisi tersebut sangat berbeda dengan karya-karya penelitian kreatif dari 15 tim yang mengikuti salah satu kompetisi bergengsi tersebut. Menurut pembimbing tim, Zainal Abidin, peserta dari negara lain mendapatkan fasilitas yang cukup memadai dari pemerintahnya masing-masing. Tidak hanya dari segi biaya, fasilitas pendukung seperti laboratorium juga disediakan oleh pemerintah.	1980. "Padahal kita inginnya nantinya terjadi interaksi secara regional dari banyak orang untuk memainkan gamelan, baik dalam bentuk <i>game</i> atau <i>virtual</i> dan itu masih panjang prosesnya," kata siswi SMA yang tinggal di Pakem, Sleman tersebut. Kondisi tersebut sangat berbeda dengan karya-karya penelitian kreatif dari 15 tim yang mengikuti salah satu kompetisi bergengsi tersebut. Menurut pembimbing tim, Zainal Abidin, peserta dari negara lain mendapatkan fasilitas yang cukup memadai dari pemerintahnya masing-masing. Tidak hanya dari segi biaya, fasilitas pendukung seperti laboratorium juga disediakan oleh pemerintah.

Positif
Biasa
Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005